

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan keterampilan melempar bola.

Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran penjas pada peningkatan keterampilan melempar bola, penulis mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian tindakan kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh. Berdasarkan pendapat Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah :

Sebuah inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari : a) Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Sedangkan menurut Ebbutt (1985), dalam Hopkins, (1993) dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:13) mengemukakan ;

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistimatik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Sedangkan Elliott (1991) dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:12) ‘Melihat penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan memungkinkan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut’. Jadi secara ringkas dari pernyataan-pernyataan di atas adalah penelitian tindakan kelas

adalah bagaimana guru mengorganisasi praktek pembelajarannya, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Mereka mencobakan suatu gagasan perbaikan dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Penelitian ini mengacu pada siklus kegiatan yang dikembangkan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemudian apabila melihat perkembangannya, dalam Rochiati Wiriaatmaja (2005:14) Penelitian tindakan kelas bermula dari penelitian tindakan yang pertama kali dipakai oleh Kurt Lewin pada tahun 1940-an yang pada awalnya diterapkan untuk bidang sosial dan ekonomi, namun oleh *Stephen Corey (1952-1953)* penelitian ini dipakai untuk pertama kalinya pada bidang pendidikan. Selanjutnya pada tahun 1975 Lawrence Stenhouse memperkenalkan istilah "*the teacher as researcher*" atau guru sebagai peneliti, bersamaan dengan munculnya istilah tersebut dalam tahun yang sama dalam proyek yang dinamakan Ford Teaching Project yang dipimpin oleh Elliot dan Clem Adelman merekrut 40 guru sekolah dasar dan menengah yang dilibatkan dalam penelitian untuk menelaah praktek kelasnya masing-masing dengan penelitian tindakan dan pada akhirnya muncul istilah-istilah guru peneliti dan penelitian kelas oleh guru karena penelitian untuk perbaikan itu dilakukan di ruang kelas. Namun kemudian Hopkins memakai istilah *Classroom Research in Action* atau *Classroom Action Research* untuk mengingatkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitiannya. Berdasarkan pengertian dan latar belakang penelitian tindakan kelas, menurut Wiriaatmaja dan Wahab (1998) dalam Suherman. A (2004:3) menyatakan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu, "Memperbaiki proses pembelajaran dari dalam. Kolaboratif dan Partisipatif, menyelesaikan masalah, meningkatkan kinerja mekanisme diri dari dalam".

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam Kasbolah (1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis,

terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

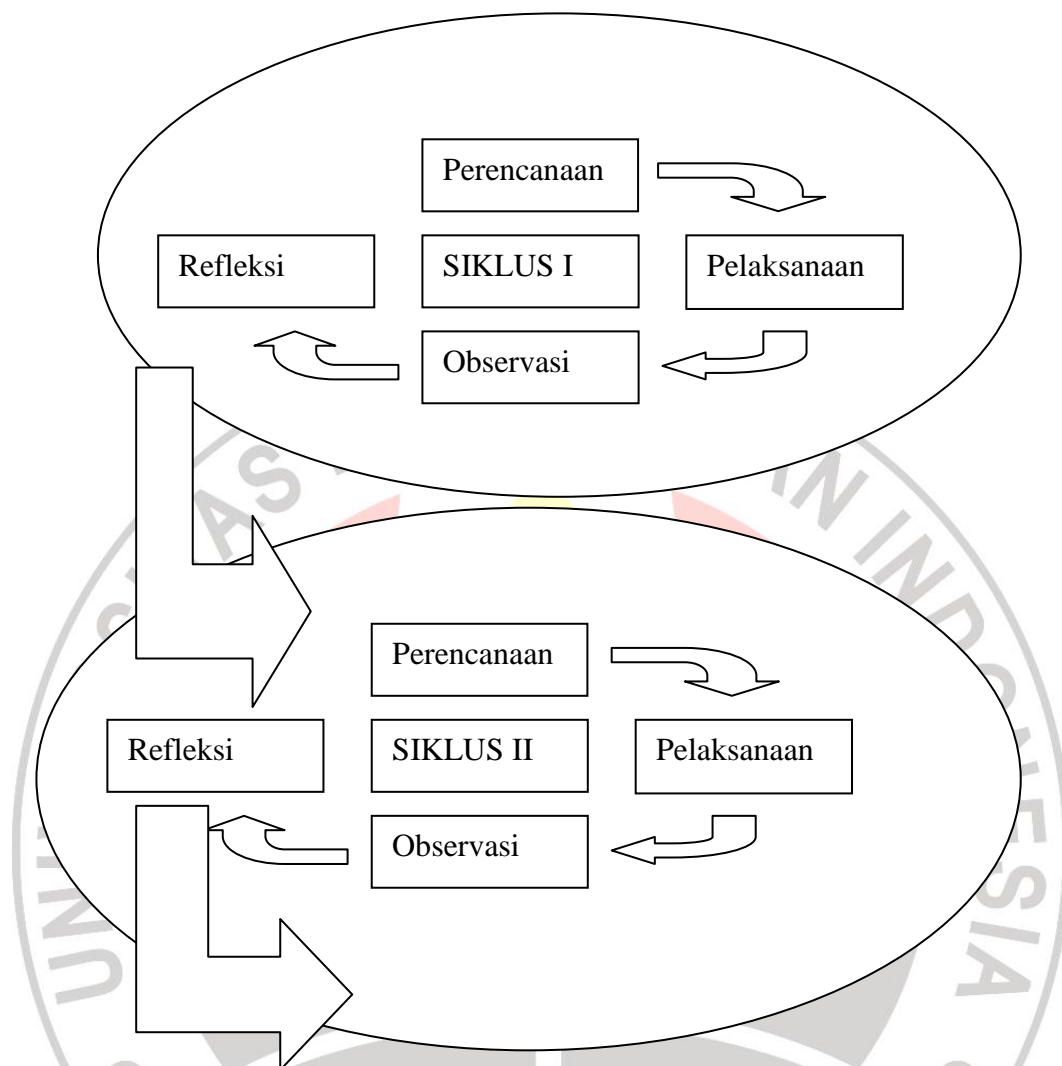
Mengacu pada kutipan diatas, model penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan pada jenis penelitian yang mengacu pada kegiatan proses belajar mengajar karena model pembelajaran tindakan kelas ini memiliki langkah-langkah yang dapat menyelesaikan masalah dengan sendirinya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN I Langensari Lembang Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pada kelas VA dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi masyarakat peserta didik bervariasi perhatiannya terhadap pendidikan, karena kebanyakan secara ekonomi dan sosial strata menengah ke bawah dan ini salah satu tantangan dan kelemahan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN I Langensari ini, tetapi hal tersebut bukan salah satu faktor yang menentukan kualitas pendidikan, masih banyak faktor lainnya seperti sarana prasarana, sumber daya manusia dan pelaksanaan kurikulum.

C. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1998)

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti yang sudah didesain dalam faktor yang diselidiki. Untuk melihat kemampuan awal, siswa diberikan latihan dengan petunjuk dari guru setelah itu diadakan tes melempar bola, hal tersebut sebagai bahan evaluasi. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran melempar bola.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan bola yang di modifikasi supaya siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan jauh dari perasaan takut untuk melempar bola. Dari refleksi awal yang digunakan sebagai tolak ukur, maka dilaksanakanlah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sebagai prosedur sebagai berikut :

I. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan tahapan yang dilaksanakan adalah :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas/di lapangan.
- c. Membuat lembaran pengamatan untuk kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Setiap bagian demi bagian di observasi meliputi kelebihan atau kelemahan-kelemahan siswa dan guru yang sering terjadi pada proses pembelajaran.
- d. Mempersiapkan instrumen seperti RPP, angket untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

II. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Fokusnya adalah upaya meningkatkan kemampuan siswa khususnya pembelajaran melempar bola. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut :

a. Siklus I

1). Kegiatan Pendahuluan (25 menit)

- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan berdoa dan absensi

- (b). Guru menyampaikan apersepsi mengenai pembelajaran yang lalu dan pentingnya aktivitas penjas.
- (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya melalui permainan-permainan.

2). Kegiatan Inti (85 menit)

Ekplorasi

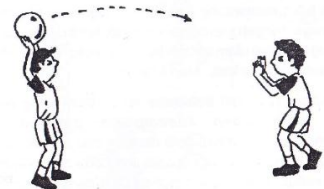
- (a). Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan sepakbola salah satunya adalah teknik melempar bola.
- (b). Guru memberikan pertanyaan manfaat melempar bola.

Elaborasi

- (d). Guru membagi siswa beberapa kelompok.
- (e). Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan lempar tangkap dari bawah secara berpasangan dengan jarak 2 meter dan bertahap diubah jaraknya secara bergantian dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan. Bola yang digunakan adalah bola plastik dan bola plastik yang diisi dengan kain bekas dan ditambah air secukupnya.



- (f). Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan melempar bola secara berpasangan dari atas, variasi segi tiga dilakukan di tempat dan bergerak, serta diubah jaraknya dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.



- (g). Dengan bimbingan guru setiap kelompok melakukan latihan permainan melempar bola dari atas kepala secara beregu, dengan menggunakan sasaran sebagai tujuan lemparan, serta diubah jaraknya dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan.

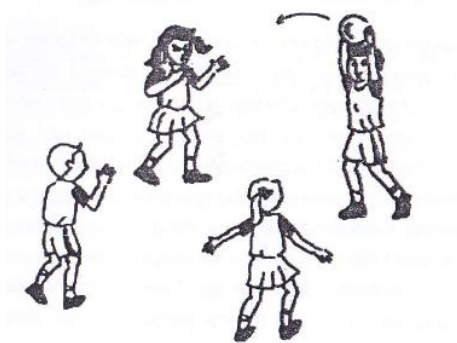
Konfirmasi

- (i) Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
 - (j) Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan
- 3). Kegiatan Penutup (25 menit)
- (k) Siswa dikumpulkan, mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
 - (l) Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
 - (m) Refleksi
- 4). Tindak lanjut (5 menit)
- (n).Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan melempar bolanya.

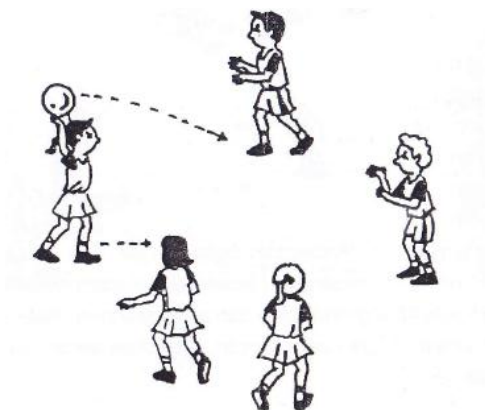
b. Siklus II

- 1). Kegiatan Pendahuluan (30 menit)
- (a). Berbaris sesuai dengan kelompoknya dilanjutkan dengan absensi
 - (b). Berdoa
 - (c). Siswa melakukan pemanasan untuk mempersiapkan diri sebelum aktivitas selanjutnya seperti permainan ucing kacugak/ucing tidur dan permainan tembak kijang.
- 2). Kegiatan Inti (80 menit)
- Ekplorasi
- (c).Guru memberikan pertanyaan tentang jenis-jenis teknik dasar permainan sepakbola.
 - (d).Guru memberikan pertanyaan manfaat penguasaan teknik dasar/gerak dasar permainan sepakbola.
- Elaborasi
- (h). Guru membagi siswa beberapa kelompok.
 - (i). Dengan bimbingan guru, siswa melakukan latihan melempar bola berpasangan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya. Variasi latihan berdua berhadapan, bertiga segi tiga, sambil bergerak dilanjutkan koreksi-koreksi gerakan

- (j). Guru membagi peserta didik berkelompok 4 orang, dengan 1 orang kucing, 3 orang yang memainkan bola dengan cara melempar-lemparkan bola menghindari kucing menguasai bola, bila bola dikuasai kucing maka terjadi pergantian peranan. Permainan pertama lempar tangkap di tempat dan permainan kedua sambil bergerak. Bola yang digunakan bola voli dan bola sebenarnya. Lemparan dilakukan menggunakan 1 tangan dahulu dilanjutkan dengan 2 tangan.



Lempar-Tangkap dari Atas Berkelompok di Tempat Depdikbud (2004:10)



Lempar-Tangkap Sambil Bergerak dan Berkelompok Depdikbud (2004:11)

Konfirmasi

- (l). Umpan balik antara peserta didik dan guru melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.
 - (m). Kegiatan dilanjutkan dengan mengisi angket yang telah disediakan
- 3). Kegiatan Penutup (25 menit)
- (n). Siswa dikumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan.
 - (o). Koreksi gerakan secara global dan tanya jawab.
 - (p). Refleksi
- 4). Tindak lanjut (5 menit)
- (q). Anak-anak disuruh berlatih diluar jam pelajaran supaya meningkat keterampilan melempar bolanya.

III. Tahap Observasi

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian.

IV. Tahap Analisis dan Refleksi (*Reflection*)

Guru sebagai peneliti dan praktisi dibantu mitra peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil tindakan pembelajaran. Untuk keperluan analisis, dilakukan dengan memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data temuan di lapangan, mengkaji satuan pembelajaran dan mengkaji hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut maka dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan perencanaan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan kurang memuaskan.

5. *Re Planning* (Perencanaan Ulang)

Berdasarkan hasil observasi mengenai KBM di mana meliputi penampilan guru dan siswa, maka dari data-data yang telah dikumpulkan dianalisis bersama-sama dengan mitra peneliti untuk mencari keabsahan data sehingga dapat jadikan refleksi untuk kegiatan selanjutnya . *Re planning* dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat perbaikan skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisa data mengenai proses dan hasil tindakan.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, dilaksanakan di SDN I Langensari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, tempat penulis bekerja. Penentuan lokasi ini diharapkan memberi kemudahan khususnya menyangkut pengenalan lingkungan yang berhubungan dengan anak didik sebagai subjek penelitian atau menyangkut personel yang akan membantu dalam kelancaran kegiatan ini.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini perlu dibantu oleh mitra peneliti, penulis menentukan guru penjas Aceng Mamun, S.Pd. dan guru kelas V Jaenudin, S.Pd. adalah mitra peneliti yang diharapkan bisa memberikan pemecahan masalah dalam kegiatan penelitian ini mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Perlu diketahui dimana kondisi sekolah bisa dilihat dari unsur berikut :

a. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN I Langensari adalah 420 orang. Dari jumlah yang begitu banyak merupakan suatu kekuatan, tantangan, maupun peluang untuk meningkatkan pembelajaran penjas orkes yang lebih bermakna.

Dari jumlah siswa yang cukup banyak ini, bila tidak bisa mengelolanya maka merupakan suatu kendala dalam peningkatan hasil pembelajaran, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras dari semua unsur seperti kepala sekolah, guru, siswa serta komite sekolah dan orang tua siswa. Di mana jumlah siswa kalau dirinci sebagai berikut :

Tabel 3.1
Keadaan Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
1	36	32	68
2	33	31	64
3	41	43	84
4	35	38	73
5	35	34	69
6	38	24	62
Jumlah	218	202	420

b. Keadaan Guru

Tabel 3.2
Keadaan Guru

No	Nama /NIP	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Dra. Tatiek Arriati, R. SH. NIP. 130 482 900	Guru Pembina	Kepala Sekolah
2	Nani Suhartini 130 953 252	Guru Pembina	Guru Kelas
3	Jaenudin, S.Pd. 130 949 114	Guru Pembina	Guru Kelas
4	Yayat Ganepyati, S.Pd 131 019 298	Guru Pembina	Guru Kelas
5	Nurul Aini HU 130 949 097	Guru Pembina	Guru Kelas
6	Sutisna, S.Pd. 131 163 917	Guru Pembina	Guru Kelas
7	Aceng Ma'mun, S.Pd 132 237 906	Guru Muda Tk.I	Guru PJOK
8	Oneng 132 282 323		Guru Kelas
9	Nenden Mulyani, S.Pd.I	NUPTK	Guru Kelas
10	Halida Gustiah	NUPTK	Guru Kelas
11	Nita Rismawati	NUPTK	Guru Kelas
12.	Rizal Akhmad Zaeni	NUPTK	Guru PJOK

Dari jumlah guru yang ada yaitu 12 orang, maka rasio jumlah murid dan guru adalah seorang guru memegang atau mendidik 35 orang anak, merupakan

Rizal Akhmad Zaeni, 2013

Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lemparan Kedalam Pada Permainan Sepak Bola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tantangan yang berarti sehingga memerlukan kerja keras dari semua komponen yang berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan komite sekolah.

c. Lingkungan Belajar

SDN I Langensari Lembang berada di pinggiran ibu kota Kecamatan Lembang, sebagian besar mata pencarian orang tua siswa adalah buruh tani atau berwiraswasta karena letak SDN 1 Langensari Lembang yang berada di sekitar daerah pertanian.

Dengan sebagian besar perekonomian masyarakat buruh tani pengaruhnya terhadap perhatian pendidikan pun dirasakan kurang maksimal, dengan indikator sebagai berikut:

1. Tidak semua anak-anak mempunyai pakaian olahraga.
2. Seragam merah putih pun yang dipakai anak-anak sebagian ada yang kurang layak.
3. Apabila ada kegiatan-kegiatan yang memerlukan pembiayaan, anak-anak sangat kurang berminat seperti kegiatan berenang, kemping, studi tour.
4. Bila mengadakan les dan dipungut biaya seikhlasnya oleh guru kelas, anak-anak kurang antusias mengikuti kegiatan tersebut.
5. Kegiatan tabungan anak-anak kurang representatif bila dibandingkan dengan sekolah lainnya yang terdekat.

Dari indikator tersebut, maka ini merupakan suatu kelemahan dan tantangan dalam meningkatkan hasil pembelajaran penjas orkes di SDN I Langensari Lembang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu pelajaran Penjas berlangsung yaitu hari Rabu mulai pukul 7.30 sampai 10.00 WIB, kegiatan dipusatkan di lapangan sepakbola Langensari Desa Langensari Kecamatan Lembang khususnya dalam pelaksanaan, kebetulan lokasi tersebut sangat dekat dengan sekolah. Sedangkan waktu cadangan seandainya hari tersebut ada halangan seperti hari libur atau hujan lebat maka kegiatan dipindahkan ke hari Sabtu karena hari tersebut

Rizal Akhmad Zaeni, 2013

Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lemparan Kedalam Pada Permainan Sepak Bola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan hari yang biasa diisi dengan kegiatan pramuka jadi masih ada waktu kosong yang bisa diisi dengan kegiatan ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis sebagai guru dan peneliti untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas VA SDN I Langensari. Alat yang digunakan adalah lembaran observasi tentang aktivitas siswa dan guru. Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marshall dalam Sugiyono (2005:64) menyatakan bahwa “ *Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dikemukakan pula oleh Karl popper dalam Wiriaatmadja (2002:104) observasi adalah ‘Tindakan yang merupakan penafsiran dari teori’.

2. Angket

Angket disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran yang sedang atau sudah dilaksanakan.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:209) bahwa, “Catatan lapangan adalah catatan tertulis

tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

4. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2005:160) bahwa ‘Ada dua katagori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri’.

5. Lembar observasi Keterampilan Proses Melempar Bola. Sucipto dkk, (2000 :37)

Tabel 3.3 Keterampilan proses

No	Nama	Aspek										Jmlh %
		Sikap Berdiri			Sikap memegang bola		Cara Melempar			Gerak lanjutan		
		Posisi badan tegak	Posisi kaki kangkang/salah satu kaki kedepan	Lutut sedikit ditekuk	Bola dipegang diatas kepala	Jari tangan dibuka seluas-luasnya	Bola ditarik kebelang	Badan melenting	Saat melempar kedua tangan diayunkan kedepan	Kedua kaki berdiri dengan ujung kaki	Dilanjutkan dengan brijalan kedepan	
1												
2												
3												
4												
5												

Keterangan :

- Posisi badan tegak, posisi kaki kangkang atau salah satu kaki ke depan dan lutut sedikit ditekuk.
- Bola dipegang di atas kepala dengan jari-jari tangan di buka seluas-luasnya, sehingga ujung jari telunjuk kiri dan kanan, ujung ibu jari kiri dan kanan bertemu di belakang bola.

Rizal Akhmad Zaeni, 2013

Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lemparan Kedalam Pada Permainan Sepak Bola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Bola ditarik kebelakang kepala sambil melentingkan badan.
- Waktu melemparkan bola kuatkan otot-otot perut, panggul, bahu, dan kedua tangan diayunkan ke depan dan dibantu dengan kedua lutut diluruskan serta badan dilecutkan ke depan.
- Gerak lanjutan kedua kaki berdiri di atas ujung-ujung jari kaki dan dilanjutkan dengan gerakan lari atau berjalan ke depan.

G. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data dan Cara pengambilannya
 - a) Sumber Data : yang menjadi data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru.
 - b) Jenis Data : Jenis data yang didapat adalah data kualitatif yang terdiri dari :
 1. Hasil belajar
 2. Rencana pembelajaran
 3. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran
 4. Catatan lapangan
 - c) Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes melempar bola kepada siswa.
 - d) Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - e) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas/di lapangan, diambil dari hasil observasi dan angket yang dibuat guru.
 - f) Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

2. Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas/lapangan, hubungan guru dengan anak didik dan anak didik dengan teman yang lainnya. Analisis menurut Nasution dalam Sugiyono (2005:88) menyatakan bahwa :

Rizal Akhmad Zaeni, 2013

Penerapan Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lemparan Kedalam Pada Permainan Sepak Bola

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras, analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Lebih lanjut analisis data menurut Patton dalam Moleong (2005:280) dikemukakan bahwa :

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Hal ini berarti bahwa peneliti akan melakukan analisis data sejak tahap orientasi lapangan. Ini selaras dengan pendapat Miles dan Huberman, dalam Wiriaatmaja, (2005:139) yang menyatakan “...*the ideal model for data collection and analysis is one interweaves them from the beginning*” yang artinya model ideal dari pengumpulan data dan analisis data adalah secara bergantian berlangsung sejak awal. Pada tahap ini data ditelaah, direnungkan, dimaknai, dan diberi penjelasan supaya data yang telah didapat dicek untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan. Data yang terjaring lewat observasi di triangulasi kepada guru dan siswa. Ini dilakukan setelah selesai pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Moleong, (2005:175) yang menyatakan “Pengecekan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, misalnya ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, tringulasi dan pengecekan teman sejawat”. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi

data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi grafik dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan dalam bentuk penyeteraan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti luas.

H. Validasi data

Untuk menetapkan keabsahan (*trust worthiness*) data diperlukan tehnik pemeriksaan, “ ada empat kriteria yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*defendability*), dan kepastian (*confirmability*)”. (Moleong, 2002 : 173).

Selanjutnya Moleong (2002 : 175) menyatakan, ”Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa tehnik, yaitu : triangulasi, pengecekan keanggotaan/member cek dan audit trail”.

Dalam penelitian ini ini, peneliti menggunakan dua tehnik triangulasi yaitu triangulasi metode dan penyidik.

Triangulasi metode dilakukan untuk data hasil observasi yang ditriangulasikan kepada guru dan murid melalui wawancara yang dilakukan setelah pembelajaran, sedangkan masalah yang disampaikan pada waktu pengamatan sedang berlangsung. Triangulasi penyidik dilakukan setelah pembelajaran sekaligus bahan diskusi refleksi.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu menggunakan (a) triangulasi, (b) member cek dan , (c) audit trail. Penjelasan ke tiga cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Triangulasi digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda untuk melihat hubungan antar berbagai data hasil pembelajaran agar dapat mencegah kesalahan dalam analisis data. Kegiatan triangulasi dalam

penelitian ini dilakukan melalui refleksi guru sebagai praktisi dan mengkonfirmasi dengan teman sejawat atau mitra peneliti lainnya dan siswa.

b. Member cek

Dilakukan untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi sumber data. Dalam proses ini data tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kepada guru dan siswa melalui kegiatan refleksi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran melalui diskusi balikan.

c. Audit Trail

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan menginformasikan adanya bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan dicek keabsahannya terhadap sumber data dari hasil pertama. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulan data kepada pembimbing.

